



**SIKAP ISTIQOMAH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN KONSELING
ISLAM DI SMA NEGERI 01 BAGAN SINEMBAH.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SITI KURNIA DAMANIK
NIM 33.16.2.112

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**SIKAP ISTIQOMAH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN KONSELING
ISLAM DI SMA NEGERI 01 BAGAN SINEMBAH.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

SITI KURNIA DAMANIK
NIM 33.16.2.112

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

Drs. Sokon Saragih, M.Ag
NIP.19660812 199203 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



ABSTRAK

Nama : Siti Kurnia Damanik
NIM : 03.03.16.2112
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Sokon Saragih, M.Ag
Judul : Sikap Istiqomah Kepala Sekolah
Dalam Meningkatkan Kompetensi
Kepribadian Guru Bimbingan
Konseling Di SMA Negeri 01
Bagan Sinembah

Kata Kunci : Istiqomah, Kompetensi Kepribadian, Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang sifatnya deskriptif menghasilkan uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling islam dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah memberikan pelatihan maupun workshop kepada guru BK, kepala sekolah juga selalu memberikan saran dan masukan terhadap pelayanan-pelayanan bimbingan terhadap guru BK, agar kiranya pelayanan yang diberikan oleh guru bk bisa maksimal, kepala sekolah juga sarankan kepada guru BK untuk mengikuti Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), sehingga guru bk di SMA Negeri 01 Bagan sinembah menjadi salah satu pengurus ABKIN. Melengkapi sarana prasarana bimbingan konseling. Sehingga Sikap Istiqomah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah terbilang sudah cukup baik. Kepala sekolah merupakan peran penting dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah... Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'alah yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat berangkaian salam kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'Alai Wa Sallam yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Penulis menyelesaikan Skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul **“Sikap Istiqomah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling Islam Di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.”** Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun dengan usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hanturkan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III.
3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi., Psikolog** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

4. Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M. Pd** selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah sangat banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, dan selalu memberikan semangat yang tak pernah henti kepada penulis.
5. Bapak **Drs. Sokon Saragih, M. Ag** selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Alfin Siregar, M. Pd.I** sebagai dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
7. Bapak **Ahmad Sofian, S.Pd, M.Si** selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Bagan Sinembah, Ibu **Tuti Andriyani S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling, serta adik-adik Kelas XII SMA Negeri 01 Bagan Sinembah yang bersedia membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Ayahku tercinta **Supredi Damanik** dan ibuku tercinta **Rosmiwani Nasution** cinta pertama saya yang penuh kasih dan sayang akan didikannya terhadap saya, dukungan moral maupun moril, yang selalu berdoa akan kebaikan dunia dan akhirat untuk saya. Yang tidak pernah bosan untuk mengingatkan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
9. Ketiga abang tersayang **Taufik Sanjali Damanik S. P**, terimakasih kepada kakak tersayang **Indah Kasih Damanik S.Tk** Dan terimakasih kepada adik-adik saya **Dian Rahma Damanik, Amanda Syafitri**

Damanik, Yahya Hidayah Damanik, calon tersayang **sulfianri Hasibuan S.P** terimakasih atas segala kasih sayang yang telah kalian berikan, doa dan semangat dari kalian adalah yang terbaik yang penulis butuhkan.

10. Sahabatku yang selalu kusayangi, kucintai dan kurindukan, sahabat seperjuanganku, saudari perantauanku **Dinda Ayu kartika, Nurfadillah Siregar, Trisna Morgani, Sriulina Gurusinga, Sari Apriza, Saripah Ainun Dalimunthe** terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang selama ini penulis dapatkan dari kalian, yang selalu membersamai setiap keadaan penulis selama kuliah, yang selalu mengerti bagaimana perasaan penulis, yang telah berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini. Dukungan yang tak pernah putus dari kalian adalah api semangat penulis.

11. Teman-teman seperjuangan **BKI-5 Stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk setiap moment yang kita lalui bersama. Semoga ilmu yang kita terima dapat kita aplikasikan. Terima kasih untuk semua kenangan indah, tanpa kalian BKI-5 tak berarti apa-apa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2021

Penulis

Siti Kurnia Damanik
NIM. 33. 16. 2. 112

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Identitas Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Sikap Istiqomah Kepala Sekolah	11
1. Pengertian Istiqomah.....	11
2. Pengertian Kepala Sekolah	16
3. Kreteria Kepala Sekolah	19
4. Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah	20
B. Bimbingan Konseling Islami	22
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islami	22
2. Tujuan Bimbingan Konseling Islami	28
C. Guru Bimbingan Konseling Islami	32
1. Pengertian Konselor Islami	32
2. Karakteristik Konselor Islami	35
3. Peran Konselor Di Sekolah	37
4. Tugas Konselor Islam	39

5. Perbedaan Antara Konseling Barat Dan Konseling Islam	41
6. Kompetensi Konselor Islam	45
D. Penelitian Terdahulu	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Pendekatan Penelitian	53
B. Lokasi Waktu Penelitian	54
C. Informan Penelitian	54
D. Sumber Data	55
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	58
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	59
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Temuan Umum	62
B. Temuan Khusus	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara dengan Guru BK

Pedoman Observasi

Dokumentasi penelitian

Biodata Diri

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai sarana pendidikan dan wadah bagi peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan hendaknya mampu mempersiapkan peserta didik agar sukses dalam menjalani tugas-tugas perkembangan sebagai remaja, disamping itu sekolah juga diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan yang muncul dan dialami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya secara optimal yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dan 6 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

“pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususnya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pernyataan di atas merupakan bagian-bagian penting menyatakan bahwa keberadaan tenaga kependidikan dalam penyelenggaraan pendidikan terutama konselor yang berada disekolah atau dimadrasah untuk membantu peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan dengan sempurna. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi edukatif, yaitu interaksi belajar antara guru dan peserta didik yang bertujuan agar peserta didik sebagai subjek belajar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Interaksi yang edukatif merupakan ”interaksi secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan.

Suatu pengajaran dapat dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik apabila mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pengajaran tersebut dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi pengembangan pribadinya. Sebagai seorang tenaga profesional, seorang guru dituntut memiliki kemampuan yang lebih memadai, secara garis besarnya ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional pendidikan yaitu:

1. *Capable personal* adalah guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai.
2. Guru sebagai inivator yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi.

Guru sebagai *developer* dimana guru harus memiliki visi dan keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.

Dalam proses pengajaran tersebut tentunya terdapat kendala atau pun masalah. Baik Masalah dari peserta didik itu sendiri maupun dari pihak lain. Masalah yang berhubungan dengan pihak peserta didik semua itu membutuhkan pembimbing atau disebut juga dengan istilah guru pembimbing atau konselor sekolah.¹

Begitu besar peran pendidik dalam sebuah keberhasilan pendidikan, oleh karena itu seorang pendidik dituntut harus bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pendidik sebagai tonggak utama penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan, haruslah menyadari profesinya. Sebagaimana dikeseharian, tugas formal seorang guru tidak sebatas berdiri di hadapan peserta didik selama berjam-jam hanya untuk mentrasfer pengetahuan pada peserta didik. Lebih dari itu, guru juga menyandang predikat sebagai sosok yang layak ditiru oleh peserta didik dalam segala aspek kehidupan, hal inilah yang menuntut agar guru bersikap sabar, jujur, dan penuh pengabdian. Sebab dalam konteks pendidikan, sosok pendidik mengandung makna model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Sedangkan guru dalam pandangan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi

¹Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* (Prenadamedia, jakarta: 2016) hal 217

tugas-tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu menjadi makhluk social yang mandiri. Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam (Ali Imran: 164)

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِمْ وَ يُزَكِّيهِمْ وَ الْحَكِيمُ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَ الْحِكْمَةَ وَ إِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk kepala sekolah sebagai supervisor, Pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah selalu dibutuhkan guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut disamping itu untuk meningkatkan semangat kerja guru, juga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah selalu dibutuhkan guru secara kesinambungan.²

Pendidikan dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai rangkaian upaya pemberian bantuan terhadap peserta didik/ konseli dalam mencapai pengembangan potensinya secara optimal, kemandirian dalam kehidupannya, pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan peduli kemaslahatan umum. Layanan bimbingan dan konseling ini akan melengkapi dan meningkatkan wawasan, keterampilan, nilai dan sikap peserta didik. Layanan ini juga memungkinkan peserta didik terbebaskan dari berbagai masalah baik yang menyangkut kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat.

Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran yang ideal, karena dengan berfungsinya bimbingan dan konseling secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah akan dapat ditangani dengan baik. Suatu program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu apabila ditemukannya kemampuan manajer pendidikandi sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada secara efektif.³

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang

² Muhammad Aziz Muttaqin, (2016), *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam”*, Skripsi, Malang UIN Maliki, hal 2

³ Shilphy A. Octavia , *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Deepublish Publisher, Yogyakarta: 2019) hal 2

meliputi kelima dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal, maka pelayanan bimbingan dan konseling (BK) haruslah diberikan oleh Guru BK/Konselor yang profesional dan memiliki kepribadian Guru BK/Konselor merupakan factor yang sangat penting dalam pelayanan. Hal ini terlihat dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 bahwa unjuk kerja Guru BK/Konselor harus dilandasi oleh sikap, nilai dan kecenderungan pribadi yang mendukung.

Tugas utama Guru BK/Konselor adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, Guru BK/Konselor harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu keutuhan, sebagaimana tercantum dalam peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi profesional dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi kepribadian yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.⁴

⁴ Sisrianti, Nurfarhanah & Yusri (2003) *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling /Konselor*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2. No. 1, hal 32.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan adalah orang yang mendapat kehormatan dan tempat di sisi Allah dengan derajat yang utamadisamping itu orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tercermin dari sikap dan perilakunya yang menjadi keteladanan, sehubungan dengan keteguhan iman dan pengetahuan yang Allah anugerahkan kepadanya. Hal ini terpancar dari iman dan ilmunya yang dapat dilihat dari raut wajahnya, pandangan dan cahaya matanya memberikan cahaya bening pada jiwa dan kematangan dirinya berperilaku yang dihiasi Akhlaul-kharimah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Sikap Istiqomah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

B. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang akan dibahas maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar lebih teratur dan terfokus. Penelitian ini akan lebih difokuskan kepada Sikap Istiqomah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah.

C. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian tentu berbeda-beda. Masing-masing memiliki persoalannya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungannya. Namun problema yang mendasar dari semua permasalahan penelitian adalah memetakan identifikasi

masalah agar penelitian dapat merinci permasalahan penelitian. Adapun identifikasi masalahnya adalah :

1. Sikap Istiqomah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.
2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.
3. Factor Pendukung Dan Hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka akan dijelaskan rumusan masalah penelitian ini. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana Sikap Istiqomah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Islam?
2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?
3. Apa Saja Factor Pendukung Dan Hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian akan ditentukan dari tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan Sikap Istiqomah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Islam.
2. Mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.
3. Mengetahui factor Pendukung Dan Hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang ilmiah dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan Sikap Istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Negri 01 Bagan Sinembah.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini sebagai pembelajaran dan menambah pengetahuan serta peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman penulis terhadap Sikap Istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan dan konseling Islam Di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

b. Mahasiswa

Menambah informasi yang baru tentang pengetahuan Sikap Istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan dan Konseling Islam Di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan sumber referensi tentang Sikap Istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan dan Konseling Islam bagi peneliti nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sikap Istiqomah Kepala Sekolah

1. Pengertian Istiqomah

Istiqomah adalah berpegang teguh pada ajaran Islam, baik dalam hal aqidah, amal atau perilaku. Huruf *sin dan ta'* dalam kata ini menunjukkan makna penguatan dalam kelurusan dan ketidak nyimpangan dari jalan penghambatan kepada Allah.⁵

Sementara itu, Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a sahabat Rasulullah SAW, mengatakan bahwa Istiqomah adalah ketika kau tidak menduaakan-Nya. Umar Bin Khattab lebih membumikannya dengan katakana bahwa Istiqomah merupakan praktik kepatuhan pada perintah sang pencipta dan larangan-Nya, tanpa menyisakan rasa gentar untuk terus berada di dalamnya. 'Utsman bin 'Affan memandang bahwa Istiqomah adalah kala para penempuh jalan-Nya telah memurnikan segenap amalnya untuk Allah semata-mata. 'Ikrimah dan mujahid menuturkan bahwa yang dimaksud Istiqomah adalah konsisten dalam persaksian bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah sampai tiba saat berjumpa dengan-Nya. Tampak bahwa Istiqomah tidak dapat diraih terkecuali jika hati telah lebur di dalam-Nya, jiwa telah subur dengan kehadiran-Nya dan adanya makrifah kepada-Nya. Dan itu merupakan bukti kesetiaan luar biasa pada yang kuasa yang memanjang sampai akhir nafasnya.⁶

⁵ Syekh Musnid Al-Qahthany, *"Meniti Jalan Istiqomah Paduan Meraih Keutamaan-Keutamaannya dan Menepis Kendala-Kendalanya"* (Rajagrafindo, Jakarta: 2008) hal 1

⁶Imam Sibawaih El-Hasany, *"Keajaiban Istiqomah Tetap di Jalan Lurus"* (al-muqsih Pustaka, Jawa Barat: 2020), hal 23

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Istiqomah adalah tegak dihadapan Allah SWT atau tetap pada jalan yang lurus dengan tetap menjalankan kebenaran dan menunaikan janji, baik yang berkaitan dengan ucapan, perbuatan sikap dan niat atau pendek kata yang maksud dengan Istiqomah adalah menempuh jalan yang lurus (*Shirothal mustaqin*) dengan tidak menyimpang dari ajaran tuhan. Istiqomah juga bisa diartikan dengan tidak goncang dalam menghadapi macam-macam problema yang dihadapi dalam kehidupan dengan tetap bersandar dengan tetap berpegang pada tali Allah SWT dan Sunnah Rasulullah.

a. Istiqomah dalam al-Qur'an

Istiqomah sendiri dalam Al- Qur'an secara sederhana dapat diartikan dengan konsekuen atau konsisten terhadap perjanjian yang telah disepakati, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ٢٧ لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ ٢٨

Artinya: Al Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam,yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. (Q.S at- takwir: 27-28).⁷

Maka firman Allah: “ Bagi yang ingin dari kalian untuk istiqomah”maknanya adalah “bagi siapa diantara kalian yang ingin beriman”, sehingga di sini Allah mengungkapkan islam dan iman dengan kata “istiqomah”.

Dan istiqomah juga adalah petunjuk Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Dan barang siapa yang menyeisihi petunjuk Nabi-sebagaimana yang telah dimaklumi sesungguhnya sedang berada dalam sebuah bahaya yang sangat besar. Karena sebaik-baik petunjuk adaah petunjuk Nabi Shallallahu A’laihi Wa Sallam

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Alkarim dan terjemahnya*. (Surakarta, Ziyad books: 2014), hal 586

dan seburuk-buruk perkara adalah hal-hal yang diada-adakan (dalam agama). Dan setiap perkara yang diada-adakan (dalam agama) adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat. Dan setiap kesesatan itu di neraka. Sehingga siapa yang menyelisihi petunjuk Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka ia berada dalam bahaya yang sangat besar. Dan sebenarnya, agar sebuah amalan diterima oleh Allah sebagaimana yang telah diketahui haruslah dipenuhi dua syarat ikhlas dan kesesuaian dengan petunjuk Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Allah Ta'ala berfirman:

وَأَنهَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣

Artinya: Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.(Q.S al-an'am:153).⁸

Maka istiqomah adalah jalan Allah Ta'alah. Barang siapa yang menyimpang darinya. Maka ia akan “disambar” oleh jalan-jalan lain, sehingga ia berda dalam bahaya yang besar, karena jalan-jalan itu akan memisahkannya dari jalan Allah Ta'alah yang Allah Azza wa jalla telah memerintahkan Nabi-Nya untuk istiqomah. Dan perintah ini ditunjukkan kepada Nabi Sallallahu Allaihi wa sallam dan juga kepada umatnya, sebagaimana yang telah dimaklumi. Allah berfirman:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتُمْ أَن تَابِعُوا وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ١١٢

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Alkarim dan terjemahnya*. (Surakarta, Ziyad books: 2014), hal 149.

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.(Hud: 112).⁹

Kata istiqomah pada ayat tersebut bermakna tetap pada jalan yang benar. Allah Swt. Memerintahkan kita untuk selalu teguh dan konsisten di jalan Allah Swt. Perintah ini bisa juga berarti kita harus menaati perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Sebab, taat pada Allah Swt adalah hal yang benar, dan melanggar aturan-Nya adalah hal yang tidak benar. Jadi, istiqomah adalah bentuk ketaatan atau kepatuhan.

Sebenarnya, akar makna istiqomah pada ayat-ayat tersebut adalah sama, yakni meneguhkan diri pada kebenaran Allah Swt. Kebenaran Allah Swt itu sendiri mencakup kebenaran dalam hubungan horizontal manusia dengan manusia.

b. Istiqomah dalam Hadits

Selain dalam al-Qur'an, kita juga bisa menemukan pembahasan tentang istiqomah dalam hadits-hadits Rasulullah Saw. Sepanjang hidupnya, Rasulullah Saw telah menerapkan sikap Istiqomah. Itulah yang membuat dirinya semakin dimuliakan oleh Allah Swt, semakin di cintai umat-Nya serta tak habis-habis menebar benih kebajikan dan kebaikan hidup umatnya. Wujud istiqomah yang dimaksud adalah istiqomah dalam iman sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Alkarim dan terjemahnya*. (Surakarta, Ziyad books: 2014), hal 234

عن فيان بن عبد الله الثقفي قال سأل الله قل لي في الإسلام قولاً لا أسأل عنه أحداً بعدك (وفي حديث أبي أسامة غيرك) قال قل امنت بالله فاستقم (رواه مسلم)

Artinya: “ Dari sufyan bin Abdillah ats-Tsaqafi, ia berkata, ‘aku bertanya, wahai Rasulullah, katakanlah, ‘aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqomahlah (jangan menyimpang). “(HR. Muslim)

Maksud dari pernyataan sufyan tadi kurang lebih adalah ia meminta satu fatwa paling penting dari rasulullah, sehingga kebenaran dan kepastian akan fatwa tersebut tidak perlu diragukan lagi sahabat sufyan tidak perlu menanyakan lagi, baik kepada Rasulullah sendiri maupun kepada orang lain.

Lalu rasulullah menjawab dua hal penting, yakni beriman dan beristiqomah. Dengan jawaban ini, Rasulullah seakan ingin menegaskan kepada kita bahwa iman merupakan landasan utama bagi seseorang yang beragama islam. Sementara, istiqomah merupakan penguat atau pembuktian dari keimanan itu sendiri.¹⁰

Pentingnya pembuktian ini diperlukan untuk menunjukkan kebenaran dari apa yang kita yakini. Sebuah pernyataan tidak bisa dikatakan benar tanpa sebuah pembuktian. Sama halnya dengan iman itu sendiri, kita tidak dapat dikatakan patuh kepada Allah tanpa dibuktikan dengan mengerjakan apa yang dia perintahkan dan menjauhi yang dilarang-Nya. Kepatuhan itu sendiri akan dikatakan benar-benar apalagi dijalankan dengan istiqomah, kontinu, dan terus-menerus.

¹⁰Arita Arna, (2019), “Strategi Guru, Menanamkan Nilai Istiqomah Dalam Kegiatan Rohis Siswa Di Sekolah Menengah Atas Tri Bakti”, Skripsi, Pekanbaru. Uin Suska Riau, hal 5

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kata *memimpin* mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, memimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain. Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Husaini Usman menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip '*teamwork*', yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru,

bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah yang cenderung bergerak semakin maju, menuntut kepala sekolah untuk menguasai kemampuan profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin lembaga pendidikan secara profesional.¹¹

Didalam ajaran islam sendiri juga banyak ayat dan hadits-hadits baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Diantaranya seperti yang dijelaskan dalam surat Al-an'am ayat 165 yang menjelaskan bahwa hakikat diutusnya para rasul kepada manusia sebenarnya hanyalah untuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya. Tidak satupun umat eksis kecuali allah mengutus orang yang mengoreksi akidah dan meluruskan penyimpangan para individu umat tersebut.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ
سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa

¹¹Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* (Pustaka Setia, Bandung: 2017) hal 36

derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Makna hakiki kepemimpinan dalam islam adalah untuk mewujudkan khalifah dimuka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi. Perintah allah demikian jelas dalam Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا وَیْفْسِدُ الدِّمَآءُ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قُلْ اِنِّیْ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan (ingatlah) tatkala tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka: Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusakdi dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji. Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata: sesungguhnya aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.¹²

Dalam pandangan dan pendapat diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah perilaku yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas serta hubungan dalam kelompok, organisasi atau lembaga pendidikan.

Kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Bukanlah mereka yang kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan tidak bisa berkembang, mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Alkarim dan terjemahnya*. (Surakarta, Ziyad books: 2014), hal 6

3. Kreteria Kepela Sekolah

Guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah harus memenuhi kriteria tertentu. Dengan kata lain, kepala sekolah merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai “kepala sekolah.” Kriteria tersebut berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, kepangkatan, masa kerja, dan lain-lain. Di dalam PP NO 19 Tahun 2005 disebutkan syarat-syarat untuk menjadi kepala sekolah seperti berikut ini.

1) Kriteria untuk menjadi kepala TK/RA meliputi:

- a. Berstatus sebagai guru TK/RA
- b. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA dan
- d. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

2) Kriteria untuk menjadi kepala SD/MI meliputi:

- a. Berstatus sebagai guru SD/MI
- b. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SD/MI dan
- d. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

- 3) Kriteria untuk menjadi kepala SMP/MTS/MA/SMK/MAK meliputi:
 - a. Berstatus sebagai guru SMP/MTS/SMA/MA/SMK/MAK
 - b. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
 - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTS/SMA/MA/SMK/MAK dan
 - d. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan
- 4) Kriteria untuk menjadi kepala SDLB/SMPLB/SMALB meliputi:
 - a. Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan khusus
 - b. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
 - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di satuan pendidikan khusus dan
 - d. Memiliki kemampuan kepemimpinan, pengelolaan, dan kewirausahaan di bidang pendidikan khusus.¹³

4. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas utama kepala sekolah lebih di titik beratkan kepada fungsi pembelajaran dan administrasi. Tugas di bidang pembelajaran merupakan tugas utama kepala sekolah. Perhatian kepala sekolah lebih tercurah untuk memikirkan tentang kelancaran fungsi pembelajaran dan administratif.

¹³ Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan* (Alfabeta, Bandung: 2015) hal 86

Secara khusus, tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran bertugas:

- a. Menentukan tujuan sekolah.
- b. Mengembangkan dan memacu harapan siswa untuk mencapai keberhasilan.
- c. Menentukan dan memacu standar akademi yang tinggi.
- d. Menilai dan memonitor penempatan siswa.
- e. Mempertahankan bobot waktu jam pengajaran.
- f. Mensyaratkan adanya pengetahuan kurikuler dan penyampaian yang berbobot.
- g. Mengoordinasikan kurikulum.
- h. Memacu dan membantu perbaikan pengajaran.
- i. Mengadakan ariable dan evaluasi terhadap pengajaran.
- j. Menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang produktif

Selain tugas pembelajaran yang telah di sebutkan di atas, kepala sekolah memiliki tugas administratif, yakni kepala sekolah harus memfokuskan dirinya kedalam enam bidang, yaitu: orang, media pembelajaran, sumber, kualitas pengawasan, koordinasi kegiatan sekolah, dan pemecahan masalah.

Adapun fungsi pemimpin pendidikan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana persaudaraan, kerja sama dengan penuh rasa kebebasan.

- b. Membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri, yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- c. Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- d. Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.
- e. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses ariabl pekerjaan yang di lakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.
- f. Bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.¹⁴

B. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (berasal dari kata “*counseling*”). Kedua istilah ini mempunyai hubungan yang sangat erat, namun kedua bidang ini mempunyai penekanan dan penegasan tersendiri, dan pada banyak tempat kedua istilah ini selalu dirangkaikan untuk kesempurnaan sebuah

¹⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Impelementasinya* (Prenadamedia Group, Depok : 2016) hal 24

profesi. Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.¹⁵

a) Bimbingan

Sedangkan pakar bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa:

- 1) Menurut Crow & Crow menyatakan bahwa “bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.”
- 2) Menurut Failor bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi pribadi.
- 3) Stoops dan Walquist menyatakan bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.
- 4) DR. Rachman Natawidjaja menyatakan: bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu tersebut dapat memahami dirinya

¹⁵ Lahmudin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Ciptapustaka Media Perintis, Bandung: 2011), hal 32.

sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.¹⁶

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa” Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

b) Konseling

Menurut Berdnad & Fullmer “konseling adalah meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut”.

Selanjutnya menurut Mc. Daniel “konseling merupakan rangkaian pertemuan konselor dengan klien. Dalam pertemuan itu, konselor membantu klien. Dalam pertemuan itu, konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Tujuan pemberian bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan diri, baik dengan diri maupun lingkungan”.

Konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseling yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Di dalam

¹⁶ Samsur Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Amzah, Jakarta: 2016), hal 4

pelayanan konseling terdapat beberapa bentuk dari konseling itu sendiri antara lain: konseling perorangan (individu) dan konseling kelompok.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik pengubahan tingkah laku lainnya oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.¹⁷

Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta di kumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu untuk di atasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia di beri bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli di bantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹⁸

¹⁷ Syafaruddin Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Perdana Publishing, Medan: 2019) hal 16

¹⁸ Prayitno, Erman Amti *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2004) hal 101

c) Islam

Islam menurut istilah (terminology), mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian khusus dan pengertian umum. Pengertian khusus “Islam adalah agama Allah yang dibawa/diajarkan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an dan Sunnah Rasul. Sedangkan pengertian islam secara umum adalah semua agama yang dibawah oleh semua Rasul Allah (25 orang Rasul) mulai dari Nabi Adam Alaihissalam sampai kepada nabi Muhammad Shallahu A’laihi Wasallam. Agama islam adalah agama yang pernah lahir di berbagai masa dan tempat, sejak nabi yang pertama (Nabi Adam As) sampai nabi yang terakhir (Nabi Muhammad Saw).¹⁹

Islam adalah agama yang diturunkan kepada semua Nabi atas Rasul Nya yang pernah lahir di muka bumi. Karena itu tidak ada Nabi yang tidak islam, dan tidak ada agama bagi Allah selain “Dinul Islam”. Rasul yang disebutkan dalam Al-Qur’an yang berjumlah 25 orang semuanya adalah Islam.

Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitabkecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka.

¹⁹Lahmudin Lubis & Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Perespektif Islam, Kristen dan Budha* (Citapustaka Media Perintis, Bandung : 2016) hal 72

Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Bimbingan dan Konseling Islam menurut para ahlinya:

- 1) Thohari musnawar menjelaskan bimbingan dan konseling islam adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat.
- 2) Yahya Jaya menyatakan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya serta ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu atau kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Aunur Rahim Faqih juga menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 4) Hamdani Bakran adz-Dzaky juga menyumbangkan pemikirannya sehubungan dengan bimbingan dan konseling islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seseorang

klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi proplematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berpragdima kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan Bimbingan dan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sitematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan dan hadits, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Bradshow, dalam McDaniel tujuan bimbingan dan konseling untuk memperkuat fungsi pendidikan. Lebih lanjut Tiedeman, dalam Benard & Fullmer menyatakan tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja. Tujuan konseling dapat terentang dari sekedar individu mengikuti kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri. Manakala menurut Myer tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarah pada perubahan positif pada diri individu.

²⁰ Ramayulis & Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah* (Kalam Mulia, Jakarta: 2016) hal 120.

Dari beberapa rumusan tujuan bimbingan dan konseling yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dijelaskan beberapa tujuan yang didukung secara eksplisit maupun implisit oleh para konselor diantaranya: 1) pemahaman, dengan adanya pemahaman terhadap akar dan pengembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan dan tindakan. 2) berhubungan dengan orang lain, agar lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain, misalnya dalam keluarga atau ditempat kerja. 3) kesadaran diri, maksudnya agar seseorang lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau ditolak, agar dapat mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri. 4) penerimaan diri, yaitu pengembangan sifat positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan. 5) aktualisasi diri, yakni pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan. 6) pencerahan, membantu individu mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi. 7) pemecahan masalah, yakni membantu individu dalam menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh individu seorang diri. 8) memiliki keterampilan sosial, dapat mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif atau pengendalian kemarahan. Perubahan kognitif, modifikasi atau pengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, 9) diasosiasikan dengan tingkah laku pengancuran diri. 10) perubahan tingkah laku, modifikasi atau mengganti

pola tingkah laku yang merusak menuju perilaku yang adaptif. 11) perubahan sistem, memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial, contoh: keluarga. 12) penguatan, berkenaan dengan keterampilan, kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat individu mampu mengontrol kehidupannya. 13) Resitulasi, membantu individu membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak. 14) Reproduksi dan aksi sosial, menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapasitas untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan dan berkontribusi kebaikan bersama melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas.²¹

Para ahli telah mengidentifikasi beberapa tujuan bimbingan dan konseling islami sebagai berikut:

Munadir menyatakan tentang tujuan konseling islami adalah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Melalui keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran islam.

Adz-Dzaky memiliki tujuan bimbingan dan konseling islam yang dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1). Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmaimannah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhan (mardhiyah).

²¹ Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami* (Perdana Publishing, Medan: 2018) hal 23

2). Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat diberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.

3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. Secara khusus bimbingan dan konsling islami bertujuan untuk membantu individu yang memiliki sikap, kesadaran, pemahaman dan perilaku.

Tohari Musnawar memformulasikan beberapa tujuan konseling islami, yang dapat dijadikan landasan dalam mengimplementasikan layanan konseling islami, baik lembaga pendidikan (sekolah) maupun dimasyarakat sebagai berikut:

- 1) Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingatkan kembali akan fitrahnya),
- 2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai suatu yang telah ditakdirkan oleh Allah. Namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu bertawakal sehingga dirinya mampu bertawakal kepada Allah Swt.
- 3) Membantu individu memahami keadaan situasi dan kondisi yang dihadapinya
- 4) Membantu individu menemukan alternative pemecahan masalahnya, dan
- 5) Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan akibat yang akan terjadi,

sehingga membantu mengingatkan individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.²²

C. Guru Bimbingan Konseling Islami

1. Pengertian Konselor Islami

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor menjelaskan konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik setara 1 program studi bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.²³

Konselor adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling, memperoleh latihan khusus sebagai konselor, dan memiliki lisensi untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Pemberian kewenangan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling didasarkan kepada lisensi dan kredensialisasi yang diberikan oleh ABKIN sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang

²² Tarmizi, bimbingan dan konseling islami (Perdana Publishing, Medan: 2018) hal 36

²³ Rusydi Ananda, *profesi pendidikan dan kependidikan*(Lembaga peduli perkembangan pendidikan Indonesia, Medan: 2018) hal 153

dihadapannya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.²⁴

Guru pembimbing atau konselor sekolah atau madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik, baik dari aspek jasmani atau pun rohani, agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah di samping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.

Menurut ajaran islam konselor di sebut dengan istilah “mu’allim” yang ditelusuri melalui kata ‘allama” menunjukkan beberapa pengertian, yaitu antara lain: mengajarkan nama-nama benda, mengajar membaca, mengajar menulis, hikmah, taurat dan injil, mengajarkan Al-Qur’an, mengajarkan kitab, sunnah dan ilmu yang belum diketahui, mengajarkan sesuatu yang belum diketahui, membuat baju besi, mengajarkan takwil mimpi, mengajarkan sihir, dan mengajar anjing berburu. Dengan demikian, mu’alim adalah orang yang mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa konselor menurut ajaran islam adalah orang yang membantu/ membimbing seseorang/ kelompok orang yang sedang menghadapi masalah dengan tujuan memperbaikinya untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Bimbingan dan bantuan itu dilaksanakan dengan memberikan berbagai pengetahuan, sikap, dan

²⁴Namora Lumanggo Lubis, *Memahami Dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, (Kencana, Jakarta: 2011) hal 21

keterampilan agar konseli mampu mendapatkan solusi tentang masalah yang dihadapinya.

Perlu kita ketahui bahwa konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menyangkut tentang konselor dalam proses konseling bukan yang bersifat profesi, akan tetapi konsep konselor dalam proses konseling yang terdapat di dalam al-qur'an dan hadits menjelaskan konselor sebagai orang yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam melaksanakan ajaran islam.

Pada dasarnya, yang membimbing (konselor) islam itu adalah Allah karena Dia-lah pencipta, pemelihara, dan pendidik alam semesta. Akan tetapi karena Dia sudah mengangkat manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi ini, maka tugas membimbing itu didelegasikan pula kepada hamba-hambah-Nya, seperti Rasul, para ulama dan guru-guru agama islam.²⁵

Dari beberapa uraian tentang konselor di atas, maka dapat di pahami bahwa konselor adalah seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada klien/ konseli yang mengalami kesulitan atau permasalahan yang tidak bisa diatasi sendiri dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan. Konselor dalam konteks ini bertugas secara profesional yaitu seseorang yang sudah menerima latihan serta di didik dengan khusus untuk menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling baik dalam pengetahuan, pengalaman, dan pribadinya dalam bimbingan dan konseling. Hal ini tentunya menjadi prasyarat untuk menjadi konselor demi tercapainya tujuan pemberian layanan bimbingan.

²⁵Bontot Hamdani, *"kedudukan konselor dalam prespektif islam"* ([https://www.academia.edu/17253487/kedudukan konselor dalam prespektif islam](https://www.academia.edu/17253487/kedudukan_konselor_dalam_prespektif_islam), Diakses pada 24 Juni 2020, pukul 16:39)

Konselor sebagai pelaksanaan bimbingan konseling harus memiliki kompetensi khusus, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang menjelaskan kalangan yang dapat memberikan penerangan. Qs; Al-A'rof : 178.

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي وَمَنْ يُضِلِّ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ

Artinya: Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang merugi.

Ayat di atas menegaskan kepada kita bahwa seorang konselor harus mengacu kepada konsep agama dan tuntutan Ilahi. Berbagai problematika kehidupan yang dihadapi konseli atau manusia pada umumnya, sejatinya tidak terjadi kecuali izin Allah SWT, sehingga konselor sekalipun tidak mampu memberikan solusi dan jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh konseli/klien kecuali konselor yang mendapat petunjuk dan solusi masalah yang Allah ridhai.

2. Kreteria Konselor Islam

Berdasarkan kajian terhadap beberapa referensi konseling dapat dikemukakan beberapa karakteristik konselor yang diharapkan ari melaksanakan konseling islami adalah:

- a. Seorang yang sudah mendalami dan mendapatkan keahlian khusus dalam bidang bimbingan konseling dan atau pendidikan profesi konselor.
- b. Seorang yang punya pemahaman ajaran agama yang cukup memadai, dan hidupnya sendiri ditandai dengan ketundukan akan ajaran agama

islam. Ia adalah orang terus menerus secara istiqomah menjalankan rukun iman dan rukun islam.

- c. Seorang yang cara hidupnya layak diteladani, karena koselor harus sekaligus berfungsi sebagai model.
- d. Seorang yang punya keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu orang lain agar ari berperilaku sesuai petunjuk al-Qur'an dan Hadits.
- e. Seorang yang yakin bahwa apa yang dia lakukan untuk kliennya adalah sebatas usaha, sedangkan hasilnya akan ditentukan oleh individu itu sendiri serta petunjuk/hidayah dari Allah SWT.
- f. Seorang yang tidak mudah berputus asa dalam menegakkan amar ma'ruf, nahi mungkar.
- g. Seorang muslim/muslimah yang secara terus menerus berusaha memperkuat iman, ketaqwaannya, dan berusaha menjadi ihsan yang mensucikan hatinya dari sombong, iri dengki, kikir, riya, bohong, serta menjauhkan diri dari berbagai perilaku syirik, walau sekecil apapun.
- h. Seorang yang menyadari berbagai kelemahan pribadinya dan tidak enggan minta bantuan ahli lain, jika dalam membantu klien ia mengalami kesulitan karena keterbatasan ilmunya.
- i. Seorang yang dalam menafsirkan ataupun menjelaskan kandungan AL-Qur'an dan Hadits selalu merujuk pada tafsir dan syarah hadits yang dilakukan ahlinya.
- j. Seorang yang ari memegang rahasia orang lain, atau mampu menjaga aib orang lain.

- k. Seorang yang terus menerus berusaha menambah ilmu agamanya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas karakteristik yang harus dimiliki konselor salah satunya adalah sifat sabar. Seorang konselor islami harus memiliki sifat sabar yang tinggi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada kliennya.

3. Peran Konselor di Sekolah

Peran utama konselor disekolah adalah memberikan layanan konseling, konsultasi, dan koordinasi. Sementara itu, Barruth dan Robinson serta Gibson dan Mitchell mengemukakan beberapa peran utama konselor disekolah, yakni sebagai konselor, konsultan, koordinator, agen perubahan, assessor, pengembang karir, dan agen pencegahan.

Peran sering kali ditunjukkan melalui perilaku individu di dalam penampilan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan suatu posisi. Ketika seseorang konselor sekolah menempati posisi kepala sekolah, maka penampilantugas ke-kepala-sekolah-an lah yang dominan dibandingkan sebagai seorang konselor sekolah.²⁷

Menurut Gantina Komalasari, dalam proses konseling keberadaan konselor berperan mempertahankan tiga kondisi inti (*core condition*), yang menghadirkan iklim kondusif untuk mendorong terjadinya perubahan terapeutik dan perkembangan konseling. Gantiana Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, dalam peran tersebut konselor menunjukkan:

²⁶Erhamwilda, *Konseling Islami*(Graha Ilmu, Yogyakarta: 2009) hal 115

²⁷ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling* (Penerbit Erlangga: 2015) hal 78

- a. Sikap yang selaras dan keaslian (*congruence or genuineness*), yaitu setiap konselor tidak boleh berpura-pura dalam menjalani setiap proses dalam layanan bimbingan dan konseling. Tampilan wajah, tingkah laku, penyambutan dan kehangatan yang dibangun oleh konselor harus benar-benar mencerminkan gaya yang tidak berpura-pura.
- b. Penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard and acceptance*), yaitu seorang konselor tidak dibenarkan dalam memilih-milih klien yang akan diberikan layanan konseling apabila yang tidak akan diberikan layanan konseling. Bimbingan dan konseling diperuntukkan kepada semua individu yang normal tanpa terkecuali. Konsep ini lahir dari istilah yang sering disampaikan oleh para ahli "*counseling for all*" yang artinya konseling untuk semua. Lebih lanjut ditambahkan dengan motto konseling yang disampaikan oleh Prof Prayitno "konseling disekolah mantap, diluar sekolah sigap, dimana-mana siap". Motto ini akan memberikan pemahaman bahwa konselor siap dalam menerima klien yang normal untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Pemahaman empati yang tepat (*accurate empathic understanding*), yaitu dalam proses konseling empati merupakan salah satu cara konselor dalam memahami kondisi klien yang sesungguhnya. Dalam menampilkan empati yang diberikan oleh konselor diharapkan empati yang sesuai dengan perasaan yang sedang dialami klien.²⁸

²⁸Syafaruddin Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, hal 2

Guru pembimbing di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Dalam AL-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104, Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَارِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁹

Pada ayat diatas juga memberi kejelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijaksanaan, dan bagi konselor sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah SWT.

4. Tugas Konselor Islam

Dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008, telah menegaskan bahwa konselor adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sarjana satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan menyelesaikan Pendidikan Profesi

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Alkarim dan terjemahnya*. (Surakarta, Ziyad books: 2014), hal 63

Konselor (PPK). Sebagai pelaksana utama, konselor merupakan tenaga inti dan ahli atau profesional bimbingan dan konseling.

Ada sejumlah tugas utama konselor yang harus dijalankannya dalam mewujudkan tujuan pelayanan profesional bimbingan dan konseling yang efektif dan bermutu. ABKIN mengemukakan tugas utama, konselor sebagai berikut:

- a. Melakukan studi kelayakan dan *needs assessment* pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
- c. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- e. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
- h. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah/ madrasah.
- i. Memberikan penataran atau ceramah kepada guru mengenai perkembangan dan perilaku anak normal, dalam pengelolaan kelas, kesehatan mental, pelaksanaan dan interpretasi berbagai tes,

pemeliharaan dan penggunaan catatan kumulatif, teknik wawancara, maupun bantuan-bantuan lain yang diperlukan guru untuk menjalankan tugas sebagai pendidik maupun pembimbing.

- j. Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh pengawas sekolah/madrasah bidang bimbingan dan konseling.
- k. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.³⁰

5. Perbedaan Antara Konseling Barat dan Konseling Islam

Kalau diperhatikan sepintas lalu, sebenarnya tidak terdapat perbedaan yang sangat menonjol antara konseling barat dengan konseling islam, karena keduanya mempunyai tujuan yang hamper sama yaitu berusaha untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada klien agar mereka (mempunyai masalah) dapat keluar dari masalah yang mereka hadapi atau paling tidak dapat mengurangi masalah yang sedang mereka derita.

Namun kalau dianalisis secara mendalam, ternyata terdapat beberapa perbedaan antara konseling barat dan konseling islam. Perbedaan itu antara lain:

- 1) Konseling barat tidak ada hubungannya dengan tuhan atau dengan ajaran agama. Sedangkan konseling islami sangat berkaitan dengan tuhan dan agama, artinya setiap muslim mempunyai tanggung jawab atau kewajiban untuk memberikan nasihat dan bantuan kepada sesamanya, berlebih-lebih

³⁰ Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014) hal 73

lagi ketika seseorang (konselor) melihat saudaranya (klien) sedang menghadapi masalah atau persoalan.

- 2) Konselor atau guru Bk dalam konseling barat sangat berorientasi pada materi dan tertekan lebih sekuler sedangkan konseling islam mempunyai keyakinan bahwa tugas (profesi sebagai seorang konselor) itu sebagai amanah dan terdapat unsur ibadah di dalamnya. Dengan kata lain keikhlasan dari seorang konselor sangat diharapkan. Namun demikian, sebagai sebuah profesi tentunya ia juga ingin mendapatkan imbalan jasa sewajarnya dari profesinya sebagai konselor atau pembimbing, tetapi besar atau kecilnya imbalan yang bakalan diperoleh seorang konselor bukanlah menjadi prioritas utama.
- 3) Konselor pada konseling barat hanya memperhatikan aspek-aspek duniawi dan tidak pernah mengkaitkannya dengan pahala, dosa dan aspek-aspek ukhrawi. Sedangkan konseling islami (konseling islami) mempunyai pandangan bahwa tugas atau profesi sebagai konselor ada kegiatan dengan pahala, dosa dan hidup sesudah mati, atau dengan kata lain, setiap pekerjaan manusia akan dinilai oleh Allah SWT dan profesinya sebagai seorang konselor erat kaitannya dengan syurga dan neraka.
- 4) Teori dan ariable yang dibangun pada konseling barat bersumber dari akar dan filsafat manusia semata, sedangkan konseling islami bersumber dari agama (al-qur'an dan hadits Rasul), disamping juga bersumber dari aktifitas akal dan pengalaman manusia.

Secara umum perbedaan tersebut seperti terlihat pada table berikut ini:

No	Dalam Aspek	Versi Barat	Versi Islam
1.	Tempat (Ruang)	Ruang khusus (ruang tertutup dan rahasia serta kedap suara).	Ruang terbuka, di jalan atau di pasar. Jika masalah klien sangat pribadi, maka dilaksanakan pada ruang kaca dan kedap suara.
2.	Waktu	Sesuai dengan waktu yang disepakati/ jadwal.	Kapan saja sesuai dengan keadaan/ persoalan yang muncul.
3.	Jarak duduk (konselor klien)	Sekitar 90 CM atau 1M tanpa ada pembatas (meja).	Sekitar 1 hingga 1,5 M dan sebaiknya ada pembatas (meja).
4.	Pandangan/ focus perhatian	Focus kearah wajah dan mata klien.	Focus kearah wajah jika klien laki-laki, dan tidak boleh terlalu focus kewajah jika klien-nya wanita.
5.	Bayaran (biaya)	Sesuai dengan acuan dan peraturan yang berlaku	Sesuai dengan kesepakatan konselor dan klien, bahkan tanpa bayaran sama sekali.
6.	Pendekatan yang digunakan	Berdasarkan rasio semata	Rasio dan Nash (Al-Qur'an dan Hadits Rasul)

7.	Penekanan	Melaksanakan konseling individu maupun kelompok melalui latihan (<i>training</i>), motivasi dan tindak lanjut.	Menyadarkan klien agar bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah melalui nasihat, pengajaran dan peringatan.
8.	Peranan Konselor	Konselor dan Klien Sama-Sama Aktif, dan Konselor Tidak Boleh Mendatangi Klien.	Konselor (Penasihat) cenderung Lebih Aktif, Bahkan Konselor Dibolehkan Mendatangi Klien.
9.	Jangkaun	Duniawi	Duniawi dan Ukhrawi.
10.	Tujuan	Keluar Dari Masalah	Keluar Dari Masalah

Mencermati perbedaan ini, ternyata konseling islami lebih jauh jangkauan maupun ruang lingkupnya dibandingkan dengan konseling barat, karena konseling islam bukan hanya berorientasi kepada duniawi belaka yang notabenenya materealistis, tetapi lebih jauh itu konseling islami memandang adanya tujuan yang lebih panjang dan mulia yaitu adanya unsur ibadah yang notabenenya mengharapkan rahmat dan pahala dari Allah serta mengharapkan surga-nya³¹

³¹ Syafaruddin, dkk, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al-qur'an Dan Sains* (Perdana Publishing, Medan: 2017) hal 332.

6. Kompetensi Konselor Islam

Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Dalam kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang konselor, sebagai mana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Seorang konselor yang profesional diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Dari empat kompetensi yang harus dimiliki konselor tersebut dalam hal ini yang menjadi fokus pembahasan yaitu kompetensi kepribadian konselor.

Seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula dalam diri klien. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang baik pula.³²

Beberapa kepribadian yang perlu dimiliki oleh seorang konselor adalah:

1. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan secara tepat apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain mengkomunikasikan

³² Heru Andrian Fatmawijaya, (2015), “ *Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Siswa*”, dalam *Psikopedagogia*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 4, No.2 ISSN: 2301-6167.

persepsinya. Orang yang memiliki tingkat empati tinggi akan menampakkan sikap bantuannya yang nyata dan berarti dalam hubungannya dengan orang lain, sementara mereka yang rendah empatinya menunjukkan sikap yang secara nyata dan berarti merusak hubungan antar pribadi.

Lebih lanjut Eisenberg and Strayer mengatakan bahwa salah satu yang paling penting dan mendasar pada proses empati adalah pemahaman adanya perbedaan antara individu (*perceiver*) dan orang lain.

2. Respek

Respek menunjukkan secara tak langsung bahwa konselor menghargai martabat dan nilai konseli sebagai manusia. Hal ini mengandung arti juga bahwa konselor menerima kenyataan. Setiap konseli menerima hak untuk melihat sendiri, memiliki kebebasan, kemauan, dan mampu membuat keputusannya sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Patterson bahwa aspek itu sikap mengakui, menghargai dan menerima pendapat dan pandangan konseli tanpa menilai atau mencela, terbuka untuk berkomunikasi dengan konseli.

3. Kemampuan

Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ketika seseorang melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dan dinilai oleh orang lain, maka dapat diketahui kemampuan yang dimiliki orang tersebut. Kesanggupan sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan

magnetis dari kompetensi pribadi konselor. Konselor yang memiliki sifat potensi ini selalu menampilkan kekuatannya dalam penampilan pribadinya.

4. Kesiapan

Slameto menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu proses konseling, karena dengan memiliki kesiapan, pemberian layanan konseling dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik.

5. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri dari tekanan internal dan eksternal dalam mengaktualisasikan dirinya menunjukkan bahwa orang tersebut telah mencapai kematangan diri.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktualisasi diri merupakan suatu proses menjadi diri sendiri, tidak meniru dan tidak terkontaminasi dengan

dialek; gaya atau sikap orang lain dengan cara mengembangkan sifat-sifat serta potensi individu sesuai dengan keunikannya yang ada untuk menjadi kepribadian yang utuh.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas, konselor yang memiliki sifat kepribadian yang baik akan selalu meningkatkan kompetensi kepribadiannya secara terus menerus sehingga dapat tercermin dalam kegiatan kesehariannya.³³

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang dimilikinya, salah satu kompetensi yang berkenaan dengan pengembangan pribadi yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, mandiri, dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Jadi kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, pribadi mantap, mandiri, dan punya rasa tanggung jawab.

Moh. Uzer Usman, menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa yang termasuk kompetensi kepribadian ini adalah:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga ariab yang berjiwa pancasila.
- 3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- 4) Berinteraksi dan berkomunikasi.
- 5) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

³³ Heru Andrian Fatmawijaya “*Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Siswa*”. Jurnal Psikopedagogia Vol. 4 No. 2, 2015 hal 128.

- 6) Melaksanakan administrasi sekolah.
- 7) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dinyatakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang kompetensi kepribadian konselor, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat dikatakan memiliki kompetensi kepribadian apabila seorang konselor memiliki perilaku yang baik, dapat menampilkan sikap kepribadian terpuji dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri.

Sedangkan kompetensi kepribadian konselor islam mencakup:³⁴

- a. Beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kompetensi kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dimiliki guru BK yaitu:

- 1. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain, dan
- 3. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

- b. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.

³⁴Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang *standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor*.

Kompetensi kepribadian menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, yang harus dimiliki guru BK yaitu:

1. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk ariable, bermoral, ariab, individual, dan berpotensi,
 2. Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya,
 3. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya,
 4. Menjungjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya,
 5. Toleran terhadap permasalahan konseli, serta
 6. Bersikap demokratis.
- c. Menunjukan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.

Kompetensi kepribadian menunjukan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, yang harus dimiliki guru BK yaitu:

1. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten),
 2. Menampilkan emosi yang stabil,
 3. Peka, bersikap empati, dan meghormati keragaman dan perubahan, serta
 4. Toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi ariab dan frustasi.
- d. Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

Kompetensi kepribadian menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi, yang harus dimiliki guru BK yaitu:

1. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif,
2. Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri,
3. Berpenampilan menarik dan menyenangkan, serta
4. Berkomunikasi secara efektif.³⁵

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dirasa cukup relevan yang berhubungan dengan penerapan konseling Islami terhadap pembentukan moral siswa yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain :

- 1) Puji Paramita, 2017, skripsi yang berjudul kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Bimbingan konseling di madrasah Aliyah menyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Bimbingan konseling di madrasah Aliyah negeri 1 Pontianak telah diterapkan. Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan konseling di MAN 1 Pontianak telah disiapkan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu dengan cara mengikutsertakan guru Bimbingan konseling untuk mengikuti seminar/pelatihan-pelatihan, memberi motivasi kepada guru BK dan mengikuti sertakan dalam pengembangan teknologi penguasaan variabel.³⁶

³⁵*Ibid hal. 250*

³⁶Hikmah Devia,(2015), *Model Konseling Kelompok Islami Dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah (Studi Pada SDN 3 Pakintelan Semarang. Universitas Negeri Semarang).*

- 2) Dewi Sapto Rini, dengan penelitiannya yang berjudul Kompetensi Kepribadian Guru BK (survey pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Kecamatan Citerup), menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru BK di SMP/ sederajat Kecamatan Citerup pada umumnya berada pada kategori kompeten yang berarti guru BK disekolah. Hal ini ditandai mampunya guru BK menjadi teladan bagi siswanya dalam menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa.³⁷

³⁷Dewi Sapto Rini, (2016), *Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Kecamatan Citerup)*, Jakarta: Jurnal Universitas Negeri Jakarta, Vol. 3, No.2, ISSN2302-6277.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebabnya peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk ini di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah. Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk. Disamping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena peneliti ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan Kirk dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

David William dalam meleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah³⁸.

³⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Rajagrafindo Peserda, Jakarta: 2013) hal 2

Jadi pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Dan Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan suatu objek tertentu dengan kata-kata atau mendeskripsikan fenomena yang sesuai dengan data yang ada di lapangan.

B. Lokasi Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 6 maret sampai dengan selesai.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMA Negri 01 Bagan Sinembah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa di sekolah di SMA Negri 01 Bagan Sinembah dan juga guru-guru yang ada di sekolah SMA Negri 01 Bagan Sinembah. Informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data di lapangan dengan pertimbangan tertentu. Pada saat di lapangan nantinya tidak semua informan memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian. Maka dari itu penulis menggunakan teknik purposive sampling untuk menetapkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data atau informasi asli yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Yang termasuk data primer subjek/orang dan tempat. Adapun data primer dalam penelitian sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung atau sebagai data perlengkap dari data primer. Yang termasuk kedalam data sekunderyaitu, data yang diperoleh dari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan mebandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.³⁹

³⁹ Hardani dkk: 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, hal. 118

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.

Pengamat (observer) dalam berlansungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Di sisi lain, pengamat dapat berperan serta dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subyek.

Bogdan dan Biklen, agar hari-hari permulaan di lapangan berjalan dengan baik, yaitu:

- a) Jangan pedulikan apa yang terjadi di lapangan secara pribadi. Karena apa yang dialami peneliti pemula di lapangan adalah bagian dari tipikal proses kerja dalam penelitian.
- b) Atur kunjungan anda yang pertama sehingga ada orang di sana yang akan memperkenalkan anda.
- c) Jangan berusaha menyelesaikan pekerjaan terlalu banyak pada hari-hari permulaan.

- d) Agak pasif aja. Tunjukkan minat dan gairah atas apa yang anda pelajari, tetapi jangan mengajukan terlalu banyak pertanyaan, lebih-lebih dibidang yang boleh jadi menimbulkan pertentangan pendapat.
- e) Berlakulah ramah. Ketika anda diperkenalkan kepada orang-orang, tersenyumlah dan berlaku sopan. Ucapkan salam kalau anda melewati orang-orang di ruangan.

Dalam berlansungnya observasi, kedua peran tersebut tidak dapat dipisahkan karena awal melakukan pengamatan pertama-tama peneliti tetap memisahkan diri dari subyek. Selanjutnya peneliti menarik diri dari lingkungan subyek supaya tidak kehilangan tujuan utamanya. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan dunia subyek.⁴⁰

2. Metode Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah satu orang dengan maksud memperoleh keterangan.

Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.⁴¹

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan

⁴⁰ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Citapustaka Media, Bandung: 2015) hal 114

⁴¹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Citapustaka Media, Bandung: 2018) hal 119

mengajukan sejumlah pertanyaan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk. Dengan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek penelitian serta memberikan kelulusan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka.

3. Dokumen

Dokumen yaitu, sebuah arsip yang berisi hal-hal yang telah lalu berupa catatan peristiwa yang terjadi. Dokumen dalam penelitian ini seperti tulisan, gambaran, foto dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa saat melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi *reduksi data*, yaitu merangkum hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. *Penyajian data* yaitu penyusunan sekumpulan informasi dalam bentuk teks

naratif, tabel, dan photo. *Penarik kesimpulan* yaitu temuan baru yang belum ada kemudian dilakukan dengan cara mendiskusikan data lapangan dengan teori.⁴²

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian Kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas* yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.

1. Kredibilitas.

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pemimpin umum dalam pelaksanaan tugas dan kerja sama oleh aktor-aktor lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan diantara data wawancara dengan data

⁴² *Ibid*, Hal. 121

pengamatan data dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.

d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

e. Kecukupan referensi dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

f. Analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian.

2. Transferabilitas

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama .

3. Dependabilitas

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik:

a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian

b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif

c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

Selanjutnya mengkonsultasikan kepada pembimbing, promotor atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi *dependability* dalam penelitian ini juga dapat diambil dokumentasi/ foto kegiatan menggunakan kamera, video, *micro cassette-corder*, dalam pencatatan data wawancara.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari setiap pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data serta penyajian data penelitian. Setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.⁴³

⁴³ *Ibid*, hal. 165-170

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 01 Bagan Batu Sinembah

SMA Negeri 01 Bagan Sinembah didirikan pertama kali pada tahun 1989 sebagai sekolah dana masih menunjang di gedung SD Negeri 03 di jalan lintas. Pada tahun 1992 SMA Negeri 01 Bagan Sinembah sudah memiliki ruang sebanyak 6 kelas, para siswa terbagi menjadi dua kelompok yaitu masuk pagi dan sore. Seiringnya waktu SMA Negeri 01 Bagan Sinembah berangsur-angsur membangun gedung dan sekarang sekolah sudah memiliki luas tanah 3 Ha dan seluruh siswa masuk pagi.

1. Profil SMA Negeri 01 Bagan Batu Sinembah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 01 Bagan Batu Sinembah
NPSN	: 10405546
Alamat	: Jln. Sisingamangaraja
Kelurahan	: Bagan Batu
Kecamatan	: Bagan Sinembah
Kota	: Kab. Rokan Hilir
Provinsi	: Riau
Status Sekolah	: Negeri

2. Visi dan Misi serta Tujuan SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

Adapun visi SMA Negeri 01 Bagan Sinembah adalah terwujudnya sekolah yang apik (Agama, Peduli Lingkungan, Intelektual, Kompetitif, Dan Berkarakter).

Adapun misinya adalah menciptakan suasana yang agamis dengan semangat Nasionalisme dan kekeluargaan dengan melaksanakan ajaran agama masing-masing, mengembangkan sekolah yang memiliki sarana pembelajaran yang berbasis teknologi dan informatika disuasana lingkungan yang asri, aman, bersih dan sehat, mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lanjut, memiliki kecerdasan dan kompetensi untuk mampu hidup mandiri, mampu bersaing pada taraf regional, nasional dan internasional, mencetak insan yang santun dengan prilaku sesuai dengan kepribadian dan budaya bangsa, mewujudkan lingkungan sekolah yang clear dan green, menciptakan kepribadian yang sakal (sayang akan kelestarian alam dan lingkungan), melaksanakan KBM dan bimbingan secara sportif dan profesional untuk meningkatkan penguasaan IPTEK, meningkatkan pemebelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, membuat sistem pengembangan pembelajaran berbasis IT, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

Adapun tujuan yang akan diwujudkan madrasah ini adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran, mencerdaskan anak bangsa, membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi serta melaksanakan upaya pelestarian lingkungan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA Negeri 01 Bagan Sinembah

Sarana dan prasarana pendidikan akan berfungsi sebagai penunjang dan memfasilitasi pelaksanaan proses belajar-mengajar sehingga kedudukannya sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Akan halnya SMA. Negeri 01 Bagan Sinembah sampai saat ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 01 Bagan Sinembah
Tahun Ajaran 2019/2020

Gedung	Jumlah	Keadaan				
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
Ruang kelas	25	25	-	-	320 m ²	
Ruang perpustakaan	1	1	-	-	100 m ²	
Ruang laboratorium	1	1	-	-	100 m ²	
Ruang kepala	1	1	-	-	48 m ²	
Ruang guru	1	1	-	-	48 m ²	
Ruang tata usaha	1	1	-	-	48 m ²	
Musholla	1	1	-	-	88 m ²	
Ruang BK	1	1	-	-	100 m ²	
Ruang UKS	-	-	-	-	-	
Ruang OSIS	1	1	-	-	40 m ²	
Gudang	1	1	-	-	40 m ²	
Ruang sirkulasi	-	-	-	-	-	
Ruang kamar mandi	1	-	-	-	8 m ²	

kepala						
Ruang kamar mandi guru	2	2	-	-	12 m ²	
Ruang kamar mandi siswa putra	1	1	-	-	24 m ²	
Ruang kamar mandi siswa putri	1	1	-	-	24 m ²	

4. Keadaan Guru SMA Negeri 01 Bagan Sinembah

Selanjutnya mengenai keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 01 Bagan Sinembah
Tahun Ajaran 2019/2020

Pengelolaan	Lk	Pr	Jumlah
Guru			
Guru PNS	10	8	18
Guru DPK	-	-	-
Guru Honorer	7	6	13
Tenaga Kependidikan			
PNS	2	1	3
Honorer	1	2	3
Jumlah	20	17	37

Tabel 3
Keadaan Siswa SMA Negeri 01 Bagan Sinembah
Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Rombel	Lk	Pr	Jlh
Kelas X	9	137	180	317
Kelas XI	10	135	177	312

Kelas XII	10	135	176	311
Jumlah	29	407	533	940

B. Temuan Khusus

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan dan kemudian berdasarkan narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang berkaitan yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Bagan Sinembah, Guru BK yang ada di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah, dan siswa yang dijadikan sampling penelitian. Dan peneliti menemukan juga temuan khusus terkait dengan sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling Islam yang. Semua unsur yang menjadi faktor pada penelitian ini dan merupakan dari temuan khusus dan akan dirumuskan berdasarkan kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling Islam.

1. Sikap Istiqomah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Kepala sekolah kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah

dan cara kepala sekolah memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peran kepala sekolah. Serta bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan konseling. Peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK dalam sekolah sangatlah dibutuhkan.

a. Wawancara observasi terkait Sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Ahmad Sofian S.Pd, M.SI, selaku kepala sekolah mengenai bagaimana sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah gambaran secara umum disekolah tersebut diantaranya yaitu jumlah guru bk yang ada disekolah, dan jumlah guru BK dengan siswa dan siswi yang ditangani guru BK disekolah, tentang sarana dan fasilitas, bagaimana kompetensi kepribadian guru BK di sekolah, bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK disekolah, dan apa saja factor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah, maka kepala sekolah

Ahmad Sofian S.Pd, M.SI, menjelaskan sebagai berikut:

Jumlah guru BK yang ada di sekolah ini ada 3 guru BK untuk menangani masalah siswa sebanyak 900 di sekolah ini, untuk kelas X guru BK nya adalah Dra. Tio Rensi. M, sedangkan guru BK untuk kelas XI adalah Tuti Andayani S.Pd, sedangkan guru BK untuk XII adalah Tri Admida S.Pd jadi setiap 1 kelas ditangani 1 guru BK dan jumlah peserta didik yang ada di sekolah ini lumayan sangat banyak yaitu 900 siswa yang aktif, kelas X sekitar 300 siswa, kelas XI sekitar 300 siswa, kelas XII sekitar 300 siswa, jadi setiap 1 guru BK menangani sebanyak 300 siswa di sekolah ini. Selanjutnya tentang sarana dan fasilitas BK disini hanya laboratorium BK 1 ruangan terdiri dari fasilitas kursi untuk guru BK dan siswa saat mengadakan konseling terhadap siswa baik ia konseling terhadap siswa bermasalah sendiri/individual maupun kelompok, dan juga memiliki 4 unit computer.

Kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah Alhamdulillah dari kondisi yang ada kompetensi kepribadian guru BK sudah mencukupi. Bahwasannya guru BK tersebut dalam beribadah wajib tanpa mengesampingkan ibadah, dan guru BK disini mempunyai sopan santun, mereka juga mencerminkan kepada siswa berpakaian yang sopan.

Tentang permasalahan Sikap Istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan konseling Islam. Menurut saya (kepala sekolah) dirinya insyaallah sudah Istiqomah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan konseling Islam. Dikarenakan dari sisi pembentukan kepribadian guru BK, Guru BK mengikuti organisasi ABKIN dan Alhamdulillah di antara guru BK di SMA negeri 01 Bagan Sinembah ada yang menjadi pengurus organisasi ABKIN. Saya juga sudah semaksimal mungkin memberikan fasilitas yang baik buat guru BK, saya dan guru-guru yang lain selalu memberikan masukan masukan ke guru BK agar kedepannya lebih baik.

Factor pendukung untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK yaitu sarana dan prasaranan, dan saya lihat kepribadian guru BK baik. Jadi untuk membantu guru BK dalam meningkatkan kepribadian siswanya yaitu buku disiplin siswa yang kita buat untuk memantau bagaimana tingkahlaku dari anak-anak kita, kita juga memiliki data-data autentik mengenai prestasi-prestasi anak yang membutuhkan bimbingan.

hambatan yang kita alami di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah pada hakikatnya tidak memiliki hambatan yang berarti karena jumlah guru bk nya tidak terlalu ramai hanya berjumlah 3 orang saja, untuk hambatan-hambatan yang berarti rasanya tidak ada semuanya bisa dikomunikasikan dengan baik antara pihak kepala sekolah dan guru bk. (kamis 17 Desember 2020 pukul 11:00 WIB di ruangan kepala sekolah)

2. Wawancara dengan guru BK SMA Negri 01 Bagan Sinembah terkait Sikap Istiqomah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling Islam di SMA Negri 01 Bagan Sinembah

Setelah mewawancarai Bapak Ahmad Sofian S.Pd, M.SI, selaku kepala sekolah, maka selanjutnya mewawancarai Ibu Tuti Andayani, S.Pd selaku guru BK yang ada di SMA Negri 01 Bagan Sinembah yaitu tentang: Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di sekolah SMA Negri 01 Bagan Sinembah, apa tujuan konseling Islami diterapkan di SMA Negri 01 Bagan Sinembah, bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam menaganisiswa yang nakal di sekolah, apakah kepala sekolah mendukung saranan guru BK dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, bagaimana proses kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK.

Dari pernyataan hasil wawancara peneliti terhadap guru BK yang ada di sekolah tersebut maka Ibu Tuti Andayani, S.Pd selaku guru BK menjelaskan sebagai berikut: Saya sudah 5 tahun mengajar disini. Layanan konseling Islami juga diterapkan dan tujuannya mengarahkan siswa untuk mempunyai akhlakul karimah. Akhlak siswa disini ada yang sudah baik ada yang belum seperti ada yang sangat sopan dengan guru dan ada yang belum seperti tidak menyapa guru saat perpapasan atau shalatnya masih ada yang tinggal. Menurut saya dikatakan akhlak yang baik seperti sopan santun, berbicaranya sopan dengan guru dan teman-teman, shalatnya tidak tinggal, rajin membaca Al-qur'an dan lain-lain.

Cara saya dan rekan-rekan dalam menagani siswa yang nakal disekolah dengan cara pendekatan dengan siswa tersebut, misalnya siswa yang suka cabut, merokok, tidak mengerjakan sholat, terlambat, dan melanggar peraturan sekolah. Dan kita sebagai guru BK akan menanyakan kepada anak tersebut apakah dia mempunyai permasalahan, ataukah dia memang dasarnya bandal akut, ataukah dia memang ikut-ikutan teman. Setiap anak yang kita tangani itu kita akan bertanya dulu dan kita gali dulu apa permasalahannya setelah itu kita tau permasalahannya misalnya permasalahan keluarga kita akan mengadakan kunjungan rumah, atau kita panggil orang tuanya seperti itu cara lebih kependekan anak secara personal.kami juga memberikan hukuman yang mendidik seperti menyuruh

mereka mengaji Al-Qur'an dan menghafalkan surah pendek dan mengumpulkan mereka di ruang BK untuk menyeter hafalan.

Kepala sekolah sangat mendukung sekali Alhamdulillah kami juga didukung dengan sarana prasarana yang memadai, misalnya kendala-kendala pun kami berkoordinasi dengan kepala sekolah dan semua sarana-prasarana sudah terpenuhi satu persatu seperti idelnya ruang BK, computer, ruang untuk konseling individu dan konseling kelompok. Proses kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK dengan cara mengikuti seminar-seminar dan pelatihan ABKIN dan MGBK. (jum'at 18 Desember 2020 pukul 10.00 WIB di ruangan guru BK)

3. Wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK yang menjadi sasaran peneliti untuk diwawancarai terkait kompetensi kepribadian guru Bimbingan Konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

Pernyataan beberapa siswa mengenai pengamalan agama yang dilakukan oleh guru BK, saat diwawancarai oleh peneliti mengenai kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah, maka peneliti dapat menyempurnakan hasil wawancara yang dapat disimpulkan terhadap siswa sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian guru BK benar dilaksanakan oleh guru BK tersebut dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terhadap kepala sekolah, guru BK dan siswa bahwasannya peneliti mendapatkan hasil dan jawaban yang sama dari pihak-pihak tersebut, siswa juga dapat merasakan senang dan bahagia terhadap kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah tersebut. Pernyataan siswa pada saat wawancara oleh peneliti bahwa siswa tersebut merasakan bahwasannya guru BK sangat ramah.

Menurut saya pengalaman agama yang dilakukan oleh guru BK yang dimana guru BK di sekolah SMA Negeri 01 Bagan Sinembah jika ada yang terlambat itu dihukum membaca Al-Qur'an kalau non muslim dihukum mengutip sampah atau membersihkan kamar mandi, kemudian guru BK disini sering saya lihat melaksanakan sholat zuhur. (senin 21 Desember 2020 pukul 02:00 WIB dilakukan secara daring).

4. Observasi

Kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah, menghadapi siswa yang nakal dengan metode arahan dan nasihat kepada peserta didik yang bermasalah. Peserta didik diberikan petunjuk akan dampak yang fatal dari perbuatan mereka, guru pembimbing berusaha menyadarkan diri peserta didik melalui nasihat, pengarahan, cara berbuat baik, tidak berbohong dan pada akhirnya konselor memberikan solusi agar perbuatannya atau masalahnya tidak akan terulang kembali.

5. Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan dengan Sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah ditangani guru BK guna dijadikan salah satu keabsahan dalam observasi, peneliti menghimpun dokumen guru pembimbing terkait sebagai berikut:

- Dwi Kartika Siagian, kelas XII-2 (bermasalah sering terlambat kesekolah dan tidak sopan kepada guru)
- Nur anggini, Kelas XII-2 (bermasalah tidak mengikuti shalat zuhur)

C. Pembahasan Penelitian

Berbicara mengenai sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling ada beberapa hal yang dapat dibahas sesuai hasil wawancara yang disimpulkan diantaranya wawancara terhadap kepala sekolah dan guru BK juga didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti yang sesuai dengan sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling islam.

Pembahasan tentang hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 01 Bagan Sinembah benar, adanya dilakukan oleh guru BK di sekolah tersebut dan sudah terlaksana secara maksimal meskipun ada beberapa hambatan yang terjadi, akan tetapi sudah berhasil dilakukan, beberapa pernyataan oleh kepala sekolah tentang Sikap Istiqomah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru BK, dan Guru BK menerapkan hukuman berbasis agama seperti menghukum siswa yang terlambat, ketahuan bolos dan melanggar peraturan sekolah dengan menyuruh mereka membaca Al-quran dan menghafal dan mengumpulkan mereka di ruang BK untuk menyeter hafalan sedangkan siswa yang non muslim guru BK menghukum dengan cara mengutip sampah atau membersihkan kamar mandi.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap guru BK yang ada di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah mendapatkan pembahasan yang tidak jauh dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah maupun guru BK tidak berbeda. Didalam pembahasan tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwasannya kepala sekolah istiqomah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK,

dikarenakan, kepala sekolah memahi apa BK dan kepala sekolah melengkapi sarana prasaranan untuk BK. Apa bila ditemukan oleh guru BK yang ada di sekolah tersebut melawan kepada guru, tidak hormat kepada guru, tidak shalat dzuhur, terlambat masuk sekolah, dan berantam sama temen. Beberapa masalah yang ditangani oleh guru BK ini adalah masalah-masalah yang akan sangat berpengaruh terhadap masa depan kepribadian siswa dikemudian hari dan bisa menjadi kebiasaan siiswa/i bertindak yang dilarang dan tidak sopan santun dikemudian hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan teman, oleh karena itu peneliti membahas hasil penelitian ini dan dibantu oleh pernyataan guru BK yang ada di sekolah bahwa apabila masalah-masalah ini tidak ditangani oleh pihak yang berwenang seperti guru BK dengan mencontohkan kepribadian yang baik, kami juga memberikan hukuman yang mendidik seperti menyuruh mereka mengaji Al-Qur'an dan menghafalkan surah pendek dan mengumpulkan mereka diruang BK untuk menyetor hafalan.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diwawancara, peneliti dapat pembahasan yang bisa menguatkan hasil wawancara dari bapak kepala sekolah dan guru BK, dari hasil wawancara dengan siswa tersebut, peneliti mendapatkan pengakuan yang sama seperti kompetensi kepribadian guru BK, masalah-masalah yang dihadapi siswa benar dilakukan dengan cara mendidik, beberapa siswa telah mengaku kesalahannya dan mendapat layanan yang terbaik dari guru BK yang ada di sekolah. Siswa juga mengakui permasalahan yang terjadi adalah terlambat masuk kelas, dan tidak mengikuti shalat dzuhur. Beberapa siswa mengakui bahwa sangat senang dengan pelayanan guru BK yang tidak menjatuhkan harga diri

siswa, menjaga aib siswa baik sekarang maupun masa depan yang akan datang, siswa juga merasa senang dengan guru BK dikarenakan guru BK mencerminkan kepribadian yang baik.

Pembahasan tentang hasil observasi di sekolah bahwa di sekolah tersebut mempunyai aturan-aturan yang wajib dipatuhi dari pihak kepala sekolah yang mana aturan-aturan tersebut wajib diikuti oleh guru BK untuk siswa agar terwujudnya kepribadian yang baik terhadap siswa, guru BK hanya bertugas sebagai pembantu masalah siswa di sekolah seperti memberikan layanan dan memberikan arahan yang baik kepada siswa dan memberikan solusi bagi siswa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pembahasan tentang hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di sekolah mendapat hasil yang dapat menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi diantaranya yaitu peneliti mendapatkan data atau dokumen dari kepala sekolah, guru BK, dan siswa bahwa kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 dikategorikan baik, tentang permasalahan peserta didik di sekolah, permasalahan siswa yang dapat merusak kepribadian siswa, dan guru BK selalu mengingatkan tentang kewajiban kita sebagai umat islam dengan cara mengajarkan siswa pentingnya menjaga sholat. Dan beberapa nama-nama yang telah mendapatkan hukuman yang mendidik.

Berbicara mengenai kompetensi kepribadian guru BK, kepribadian islami adalah lebih kepada hati manusia menjadi tolak ukur segala bentuk perbuatan yang akan dilakukannya, semangkin baik hati manusia maka akan semakin baik pula tingkah laku atau perbuatan yang dikerjakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sikap Istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan konseling Islam di SMA negeri 01 Bagan Sinembah. Peningkatan kompetensi kepribadian guru Bimbingan konseling Islam di SMA negeri 01 Bagan Sinembah tidak dapat dilakukan sendirinya, butuh dukungan dan kesempatan dari kepala sekolah dan beberapa pihak yang terkait. Hal ini terlihat dari prosesnya, dimana kepala sekolah telah berusaha melakukan perencanaan, guru Bimbingan konseling mengikuti pengorganisasian ABKIN, pengerakan, dan supervisi kepada guru-guru termasuk guru BK dengan melibatkan (kesiswaan, sarana Prasarana). Dengan ini bahwasanya kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan konseling di SMA negeri 01 Bagan Sinembah.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak yang ikut terlibat dalam sikap Istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling, agar terus mempertahankan kepribadian seorang konselor agar para siswa bisa mengikuti, dan terus mengasah kemampuan diri untuk menyadari bahwa dirinya merupakan seorang helper, dan menyadari fungsi dari maka konselor akan dapat memahami keadaan konseli lebih baik sehingga terbentuklah kepribadian yang mantap.

2. Kepala sekolah supaya lebih mempertahankan kepribadian guru BK dan memberikan arahan kepada semua warga sekolah agar tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif.
3. Kepada siswa/i SMA Negeri 01 Bagan Sinembah supaya tetap patuh dan tidak melanggar terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah juga patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh bapak kepala sekolah, guru, orang tua dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK, lebih terjaganya sebuah kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amati Erman dan Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al- Qahtnany Syekh Musnid. 2008. *Meniti Jalan Istiqomah Panduan Meraih Keutamaan-Keutamaannya dan Menepis Kendala-Kendalanya*. Jakarta: Rajagrafindo
- Amin, Samsur Munir. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi pendidikan dan kependidikan*. Medan:Lembaga peduli perkembangan pendidikan Indonesia.
- Arita Arna, (2019), “*Strategi Guru Menanamkan Nilai Istiqomah Dalam Kegiatan Rohis Siswa Di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti*”, Skripsi, Pekanbaru. Uin Suska Riau.
- Dahlan, Syarifuddin. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Agama Republik indonesia. 2014. *Qur'an Alkarim dan terjemahnya*. Surakarta: Ziyad Books.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- El- Hasany Imam Sibawaih. 2020. *Keajaiban Istiqomah Tetap dijalan yang Lurus*. Jawah: Almuqsith Pustaka.
- Fatmawijaya, Heru Andrian. 2015 “*Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Siswa*”.Jurnal Psikopedagogia Vol. 4 No. 2.
(https://www.academia.edu/17253487/kedudukan_konselor_dalam_prespektif_islam, Diakses pada 24 Juni 2020, pukul 16:39)
- Lahmudin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Lumanggo, Namora .2011. *Memahami Dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muchtar, elfiah & Lahmudin. 2016. *Pendidikan Agama Dalam Perpektif Islam, Kristen dan Budha*. Bandung: Citapustaka Media Printis.

- Mulyadi.2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Mulyadi, Ramayulis. 2016. *Bimbingan Konseling Islam Madrasah Dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*: Penerbit Erlangga.
- Octavia, Shiphy A. 2019. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/ Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish Publishcr.
- Priansa, Donni Juni 2017.*Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* . Bandung: Pustaka Setia.
- Syahrums, Salim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Depok: Prenadamedia Group.
- Saptop Rini Dewi. 2016. Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Kecamatan Citerup). Jakarta: *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*.Vol. 3, No.2, ISSN 2302-6277.
- Syarqawi, Ahmad, Syafaruddin & Ahmad Syukuri. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Medan: Perdana Publishing.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Citapustaka Media.
- Syafaruddin Dkk. 2019.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin.2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Peserda.
- Tarmizi.2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Yusri, Nurfarhanah & Sisrianti (2003) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling /Konselor. *Jurnal Ilmah Konseling*. Vol. 2. No. 1.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DI SEKOLAH SMA NEGERI 01 BAGAN SINEMBAH

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 01 BAGAN SINEMBAH

1. Berapa Banyak jumlah guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?
2. Bagaimana sarana dan fasilitas BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah ?
4. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?

Lampiran II

WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SEKOLAH SMA NEGERI 01

BAGAN SINEMBAH

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan konseling SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?
2. Apakah konseling Islami diterapkan di SMA Negri 01 Bagan Sinembah?
3. Apa tujuan dari pelaksanaan konseling Islam di SMA Negri 01 Bagan Sinembah?
4. Bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam menangani siswa di sekolah?
5. Apakah kepala sekolah mendukung sarana guru BK dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?
6. Bagaimana proses kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk?

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWADI SEKOLAH SMA NEGERI

01 BAGAN SINEMBAH

1. Siapakah nama ananda?
2. Kelas berapa ananda?
3. Apakah ananda pernah mengikuti konseling Islami?
4. Bagaimana langkah-langkah guru BK mengimplementasikan kepribadian yang baik?
5. Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?

Lampiran IV

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Respondent : Ahmad Sofian S. Pd, M. Si

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negri 01 Bagan Sinembah

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Desember 2020

Tempat : Ruangan Kepala Sekolah SMA Negri 01 Bagan Sinembah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Berapa banyak jumlah guru bimbingan sekolah di SMA Negri 01 Bagan Sinembah?	Untuk sementara ini jumlah guru Bimbingan Konseling di SMA Negri 01 Bagan Sinembah ada 3 orang.
2	Bagaimana sarana dan fasilitas BK di SMA Negri 01 Bagan Sinembah?	Alhamdulillah sarana dan fasilitas satu persatu sudah terpenuhi.
3	Bagaimana kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negri 01 Bagan Sinembah?	Menurut saya kompetensi kepribadian guru Bimbingan Konseling di SMA Negri 01 Bagan Sinembah Alhamdulillah dari kondisi yang ada kompetensi kepribadian guru bk sudah mencukupi. Guru BK tersebut memiliki kepribadian yang baik, berpakaian sopan, di hari jum'at guru BK mengajak siswa-siswi untuk membaca surat yasin berjamaah, mengerjakan sholat di mushollah dan ketika siswa terlambat datang kesekolah guru BK memberikan hukuman yang cukup baik dengan metode membaca Al-qur'an.
4	Bagaimana istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negri 01 Bagan Sinembah?	Keistiqomah yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK yang pertama pembimbingan kepada mereka dalam hal pelaksanaan kegiatan yang akan mereka laksanakan. Kemudian kita membarikan saran dan masukan

	Sinembah?	terhadap pelayanan-pelayanan terhadap guru-guru kita. Dan kita mengutus guru bk ini untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan baik di tingkat kabupaten ataupun ditingkat provinsi, pada saat ini untuk sekolah menengah itu dibawah kewenangan dari dinas pendidikan provinsi tidak lagi menjadi kewenangan dari tingkat kabupaten maka kita mengirimkan guru-guru BK kita untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan dari penigkatan provinsi dan selain itu juga mereka kita sarankan mengikuti organisasi ABKIN dan Alhamdulillah guru BK kita sendiri salah satunya terpilih menjadi pengurus organisasi ABKIN itu sebagai upaya kita dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk.
5	Apa saja factor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?	Factor pendukung untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk yaitu sarana dan prasarana, dan saya lihat kepribadian guru bk baik. Ada kemudian buku disiplin siswa yang kita buat untuk memantau bagaimana tingkahlaku dari anak-anak kita, kita juga memiliki data-data autentik mengenai prestasi-prestasi anak yang membutuhkan bimbingan. hambatan yang kita alami pada hakikatnya tidak memiliki hambatan yang berarti karena jumlah guru bk nya tida terlalu ramai hanya berjumlah 3 orang saja, untuk hambatan-hanbatan yang berarti rasanya tidak ada semuanya bisa dikomunikasikan dengan baik antara pihak kepala sekolah dan guru bk.

Lampiran V

Transkrip Wawancara Dengan Guru BK

Respondent : Tri Admida, S.Pd

Jabatan : Guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Desember 2020

Tempat : Ruang Guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?	Saya sudah 5 tahun mengajar disini
2	Apakah konseling Islami diterapkan di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?	Layanan konseling Islami juga diterapkan di sekolah ini
3	Apa tujuan dari pelaksanaan konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah?	Tujuan dari adanya konseling Islami ini agar dapat mengarahkan siswa untuk mempunyai akhlakul karimah.
4	Bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam menangani siswa di sekolah?	Caranya lebih kepada pendekatan anak itu personal pada saat kumpul dengan anak-anak dengan cara itulah kami masukan pendekatan siswanya. misalnya anak itu mengalami permasalahan seperti merokok, cabut dari kelas, tidak mengikuti sholat berjamaah. Kita tanyan dulu apa penyebabnya apakah dia punya permasalahan terhadap keluarga, atau dia ikutan dengan teman, atau dia anaknya memang bandal akut.
5	Apakah kepala sekolah mendukung sarana guru	Kepala sekolah sangat mendukung dengan sarana dan prasarana yang memadai semuanya . kalau ada kendala-kendala pun kami selalu berkoordinasi dengan kepala

	BK dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?	sekolah.
6	Bagaimana proses kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk?	Proses kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bk dengan cara mengikuti seminar-seminar dan pelatihan ABKIN, MGBK

Lampiran VI

Transkrip Wawancara Dengan Siswa SMA Negri 01 Bagan Sinembah

Respondent : Dwi Kartika Siagian

Jabatan : Siswa di SMA Negri 01 Bagan Sinembah

Hari/Tanggal : senin, 21 Desember 2020

Tempat : Daring

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Siapakah nama ananda?	Dwi Kartika Siagian
2	Kelas berapa ananda?	XII-2
3	Apakah ananda pernah mengikuti konseling Islami?	Pernah
4	Bagaimana langkah-langkah guru BK mengimplementasikan kepribadian guru bk dengan baik?	Guru BK memberikan layanan konseling Islami tentang pembinaan perilaku agar kami memiliki perilaku yang baik. Dengan mencontohkan sholat zuhur, membaca al-qur'an.
5	Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?	Penilaian saya guru bk sangat ramah, taat pada perintah allah, dan sangat baik bu.

Respondent : Nur Anggini

Jabatan : Siswa di SMA Negri 01 Bagan Sinembah

Hari/Tanggal : senin, 21 Desember 2020

Tempat : Daring

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Siapakah nama ananda?	Nur anggini
2	Kelas berapa ananda?	XII-2
3	Apakah ananda pernah mengikuti konseling Islami?	Pernah bu
4	Bagaimana langkah-langkah guru BK mengimplementasikan kepribadian yang baik?	Guru BK memberikan layanan konseling Islami tentang perilaku, supaya tetap sopan santun terhadap yang lebih tua dari kami bu. Dan mengingatkan kami selalu mengerjakan sholat zuhur.
5	Bagaimana penilaian ananda terhadap guru bk?	Saya pikir guru bk galak bu, ternyata guru bk sangat ramah murah senyum bu.

Lampiran VII

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pelaksana

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMA Negeri 01 Bagan Sinembah, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru BK.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sikap istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru BK.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

DOKUMENTASI



Gambar. 1 SMA Negeri 01 Bagan Sinembah



Gambar. 2 dengan kepala sekolah SMA Negeri 01 Bagan Sinembah



Gambar. 3 ruang Guru BK



Gambar. 4 dengan guru Bimbingan konseling di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah



Gambar 5. Selesai wawancara dengan guru BK SMA Negeri 01 Bagan Sinembah



Gambar 6. Foto bersama dengan guru BK SMA Negeri 01 Bagan Sinembah



Gambar 7. Wawancara bersama siswa SMA Negri 01 Bagan Sinembah

BIODATA

A. Biodata Diri

Nama Lengkap	: SITI KURNIA DAMANIK
No. Ktp	: 1407084301980002
Tempat. Tanggal Lahir	: PKS tanjung medan, 03 Januari 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Mahasiswa
Alamat	: perumahan PKS tanjung medan
RT/RW	: 002 / 002
Kelurahan / Desa	: Perkebunan tanjaung medan
Kecamatan	: Pujud
Anak ke	: 3 dari 6 bersaudara
Agama	: Islam
Alamat E-mail	: duniadunia440@gmail.com
No. HP	: 082390739179



B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 030 Hulu Bangko (2004-2010)
SLTP	: MTs Pondok pesantren Al- majidiyah (2010-2013)
SLTA	: SMK Zakiyun Najah (2013-2016)
SK. Ijazah	: -
No. Ijazah	: DN-07 Mk/06 0060557

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Supredi Damanik
T. Tanggal Lahir : Gunung Maligas, 01 Januari 1968
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Pendidikan Terakhir : SMT pertanian
No. Hp : 08127578216
Gaji/Bulan : 500.000.00
Suku : Batak Simalungun

3. Ibu

Nama Ibu : Rosmiwani Nasution
T. Tanggal Lahir : Sei Rampah, 09 Juni 1971
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SMP
No. Hp : 082171166398
Gaji/Bulan : -
Suku : Batak Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2016
Tahun Keluar : 2021
Dosen PA : Alfin Siregar, M.Pd. I
Dosen SKK : -
Tgl Seminar Proposal : 18 Agustus 2020
Tgl Uji Komprehensif : 23 Oktober 2020
Tgl Sidang Munaqasyah : -

IPK	
: Sem I	: 3.60
Sem II	: 3.30
Sem III	: 3.50
Sem IV	: 3.80
Sem V	: 3.70
Sem VI	: 4.00
Sem VII	: 4.00
KKN / PPL	: A / A
IPK	: 3.67
Pembimbing Skripsi I	: Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing Skripsi II	: Drs. Sokon Saragih, M.Ag
Judul Skripsi	: Sikap Istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah.

Medan, Maret 2021

Saya Yang Bertanda tangan

Siti Kurnia Damanik
NIM. 0303162112

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-13692/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020

20 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kesekolah

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Siti Kurnia Damanik
NIM : 0303162112
Tempat/Tanggal Lahir : Pks Tanjung Medan, 03 Januari 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : PKS Tanjung Medan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA negeri 01 Bagan Sinembah., guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Sikap Istiqomah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Bimbingan Konseling Islam di SMA Negeri 01 Bagan Sinembah

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2020

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam



Digitally Signed

Dr. Ira Suryani, M. Si

NIP. 196707131995032001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan